



BAB III

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal kooperatif (*causal coparative research*). Penelitian kausal kooperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 2016). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah motivasi berwirausaha, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga, sedangkan untuk variabel dependennya adalah minat berwirausaha.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Rancangan penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indragiri yang beralamat di Jl. Soebrantas, Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section data* yaitu data

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Januari sampai Maret tahun 2026 yang mulai dari tahap proses perizinan dan pengolahan data. Berdasarkan jangka waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan data *cross sectional*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari sejumlah responden untuk menggambarkan kondisi nyata pada periode tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indragiri angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang berjumlah 159 mahasiswa (Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri, 2025).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
2. Mahasiswa angkatan 2022, 2023 dan 2024.
3. Mahasiswa yang sudah atau yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Mahasiswa akuntansi yang belum bekerja.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sampel tertentu yang telah dipilih untuk tujuan penelitian, baik langsung dari sumber asli atau tanpa perantara, dengan menggunakan metode *survey*, dengan menggunakan kuesioner (Indrianto dan Supomo, 2016). Data ini diperoleh untuk mendukung analisis dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi berwirausaha, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2022), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel independen 1 (Motivasi Berwirausaha), variabel independen 2 (Ekspektasi Pendapatan), variabel independen 3 (Lingkungan Keluarga) dan variabel dependen (Minat Berwirausaha).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau bisa disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha.

3.5.1.1 Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Setiawan (2016), minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha, yaitu menciptakan usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berwirausaha membuat seseorang tidak bergantung pada orang lain karena memiliki kebebasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kebebasan tersebut seperti kebebasan memilih jenis usaha, mengatur waktu operasional, serta menentukan besarnya keuntungan. Kebebasan inilah yang mendorong seseorang untuk tertarik dan berminat menjadi wirausaha. Selain itu, kegiatan wirausaha juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dilingkungan sekitar usaha.

Menurut Setiawan (2016), minat berwirausaha diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tidak tergantung pada orang lain
2. Membantu lingkungan sosial
3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Untuk menilai minat berwirausaha maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Deden Setiawann (2016) dan Hadi Siswoyo (2023). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2022). Adapun pengukuran skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert* Minat Berwirausaha

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2022.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independen disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau bisa juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen berperan sebagai faktor utama yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.5.2.1 Motivasi Berwirausaha (X1)

Menurut Sari *et al.* (2020), motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui kegiatan yang bersifat inovatif, antisipatif, penuh inisiatif, berani mengambil risiko, serta berorientasi pada perolehan keuntungan. Menurut Fitrianto dan Slamet (2020), melalui kegiatan berwirausaha, seseorang akan terdorong untuk memperoleh berbagai hal. Beberapa hal yang dapat diperoleh antara lain imbalan berupa keuntungan, kebebasan, pencapainan impian pribadi, serta kemandirian. Selain karena adanya peluang untuk mengembangkan usaha, motivasi berwirausaha juga muncul dari kesempatan untuk mengendalikan dan menentukan nasibnya sendiri. Dengan adanya motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha, seseorang akan terdorong untuk memulai usaha sendiri.

Menurut Siswoyo (2023), terdapat beberapa indikator motivasi berwirausaha yaitu terdiri dari:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Untuk menilai pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Dwi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Septina Sitompul (2018) dan Hadi Siswoyo (2023). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2022). Adapun pengukuran skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert* Motivasi Berwirausaha

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2022.

3.5.2.2 Ekspektasi Pendapatan (X2)

Menurut Sinaga (2024), ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan dalam suatu proses produksi atau usaha yang diyakini memiliki dampak positif. Seseorang yang menjalankan kegiatan wirausaha berpeluang memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas, sehingga mampu memenuhi berbagai kebutuhannya. Dengan memanfaatkan kreativitas, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki untuk membuka usaha, seorang wirausahawan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Namun, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada kegigihan dan usaha yang dilakukan. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan tanpa batas inilah yang mendorong timbulnya minat untuk berwirausaha.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Menurut Usman dan Roesly (2025), terdapat 2 indikator ekspektasi pendapatan, yaitu terdiri dari:

1. Pendapatan yang tinggi
2. Pendapatan tidak terbatas

Untuk menilai pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Deden Setiawan (2016) dan Ari Dwi Irsanto (2022). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2022). Adapun pengukuran skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert* Ekspektasi Pendapatan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2022.

3.5.2.3 Lingkungan Keluarga (X3)

Menurut Nandahapsari dan Kurniawan (2023), lingkungan keluarga adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan dukungan dan pedoman dalam berbagai hal, termasuk pendidikan dan karier dimasa depan. Peran keluarga dalam membentuk minat berwirausaha pada anak sangat besar. Pengetahuan tentang



kewirausahaan bisa diberikan dalam lingkungan keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang orang tua sebagai wirausaha. Dukungan secara finansial dan moral sangat penting bagi seorang mahasiswa yang ingin mulai berwirausaha.

Menurut Julindrastuti dan Karyadi (2022), lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga
2. Pekerjaan orang tua

Untuk menilai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Julia Purnama Putri (2019). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Adapun pengukuran skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala *Likert* Lingkungan Keluarga

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2022.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2022), adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan didukung dengan menggunakan program komputer yang disebut dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Teknik analisa yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen disebut dengan teknik analisis data regresi berganda.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kecondongan distribusi (Indriantoro dan Supomo, 2016). Dengan statistik deskriptif, data yang diperoleh dapat disajikan secara ringkas dan terstruktur sehingga informasi utama dari kumpulan data tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono (2022), uji kualitas data merupakan proses pengujian terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan keabsahan yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan melakukan uji ini, peneliti bisa mengurangi kesalahan pengukuran dan membuat hasil penelitian lebih terpercaya.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dipercaya. Pengujian dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dinyatakan handal (riable) apabila mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang mencukupi, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil peneliti. Untuk nilai reliabilitas jika mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, dan semakin mendekati 0,0 berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi normal (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan valid. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *kolmogrow test*. Alat yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas adalah *normality test with probability plots*. Jika nilai signifikan (value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan (p-value)



lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak berdistribusi normal. jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data tersebut menyebar jauh dari arah garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel Motivasi Berwirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Dengan bantuan software SPSS, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual pada model.



Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata diatas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linier berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Motivasi Berwirausaha

X_2 = Ekspektasi Pendapatan

X_3 = Lingkungan Keluarga

ϵ = Error (tingkat kesalahan)



3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05* ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_4 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_4 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_4 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_4 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).



3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$) berarti bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$), berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.